

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Indeks Keterbukaan Ekonomi (IDKE), Inflasi (INF), Selisih BI Rate – FED Rate (BI Rate-FED Rate), Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) terhadap Nilai Tukar Indonesia Tahun 2005:1 -2018:4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi regresi ECM (Error Correction Model) memperlihatkan bahwa model terestimasi benar-benar merupakan model ECM dengan koefisien regresi ECT sebesar 0.955418 yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$ dan memiliki nilai probabilitas (signifikansi) empirik statistik t sebesar 0.0000 yang berarti koefisien adjustment signifikan pada $\alpha = 0,05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, tidak ditemukan masalah multikolinieritas pada model jangka pendek dan model jangka panjang. Tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model. Model yang digunakan dalam uji normalitas tidak terdapat penyimpangan, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi Ut normal.
3. Dari koefisien determinasi (R^2) pada hasil estimasi model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi dapat dijelaskan bahwa variasi variabel nilai tukar (EXC) di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel Indeks Keterbukaan Ekonomi (IDKE), Inflasi (INF), Selisih BI Rate – FED Rate

(BI Rate-FED Rate), Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) sebesar 0.997555 atau sebesar 99,75%. Sedangkan sisanya sebesar 0,25% variasi perubahan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang indeks keterbukaan ekonomi (IDKE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (EXC) di Indonesia. Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan nilai tukar (EXC) di Indonesia dan jangka panjang inflasi (INF) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan nilai tukar (EXC) di Indonesia. Variabel selisih BI Rate & FED Rate dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (EXC) di Indonesia. Sedangkan variabel Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (EXC) di Indonesia dan jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (EXC) di Indonesia. Maka, dapat disimpulkan bahwa indeks keterbukaan ekonomi (IDKE) merupakan faktor penentu utama yang mempengaruhi nilai tukar (EXC) di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah diperlukan suatu penanganan terhadap nilai tukar rupiah itu sendiri yaitu dengan mengurangi ekspektasi yang besar terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan mengurangi aksi spekulasi yang bertujuan mengambil keuntungan terhadap terdepresiasi dan terapresiasinya nilai tukar rupiah.
2. Kenaikan tingkat inflasi akan berpengaruh pada menurunnya nilai mata uang atau nilai tukar mengalami depresiasi. Untuk menurunkan tingkat inflasi Bank Sentral selaku otoritas moneter dengan kebijakan ITF diharapkan dapat mencapai target inflasi yang sehat dan bersama Pemerintah yang menjalankan kebijakan fiskal diharapkan dapat menjaga kestabilan harga barang dan jasa dalam negeri untuk menekan laju inflasi.
3. Peningkatan tingkat suku bunga dapat menyebabkan penguatan nilai tukar (apresiasi) dengan asumsi (*ceteris paribus*). Dalam hal ini otoritas moneter diharapkan dapat menetapkan kebijakan suku bunga yang relevan, dimana disatu sisi menaikkan suku bunga sehingga memicu peningkatan aliran modal masuk menjaga suku bunga untuk kredit tetap rendah agar dapat menggugah pertumbuhan di sektor riil terutama kredit investasi dan modal kerja yang dapat diartikan permintaan uang di masyarakat meningkat.
4. Neraca pembayaran yang surplus akan menguatkan kurs domestik, oleh karena itu otoritas moneter guna memperoleh neraca pembayaran yang surplus di harapkan dapat meningkatkan produktifitas produksi dalam negeri, dengan menggunakan berbagai kebijakan moneter baik yang bersifat mikro maupun makro (eksportimpor), diharapkan pemerintah dapat

menunjang iklim perekonomian yang baik guna peningkatan produksi ekspor

5. Pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau mengkombinasikannya dengan metode lain seperti VAR, 2SLS.

